



PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS TEMA HEWAN DAN ENERGI DI SDN PASIR GADUNG 01

Adelia Fathun Najah^{1*}, Dinda Purwaningrum², Ita Puspita³, Rila Hapittiatu Rahmi⁴, Nur Alfi Ramadhaniyati⁵, Siti Mudrikah Mukaromah⁶, Nurul Setiani⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

*Email: adelliafn0410@gmail.com, dindapurwaningrum4@gmail.com, puspitaita449@gmail.com, rilahapittaturahmi@gmail.com, nuralfi174@gmail.com, rikacekek@gmail.com, nurulsetiani@unimar.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4561>

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan perkembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di jenjang ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mempelajari fenomena alam dan kehidupan sosial sehingga membutuhkan model pembelajaran yang relevan dengan lingkungan nyata dan pengalaman siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan tersebut dalam pembelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area sekolah memiliki potensi besar sebagai sumber belajar IPAS, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Fasilitas seperti taman sekolah, kebun mini, dan apotek hidup sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Namun dalam praktiknya, guru IPAS baru menggunakan taman dan kebun mini, sementara apotek hidup belum dimaksimalkan. Selain itu, proses pembelajaran masih lebih banyak dilakukan di ruang kelas, padahal kegiatan luar kelas dapat memberi peluang lebih besar bagi siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan. Beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan antara lain keterbatasan waktu, kondisi cuaca, serta perubahan keadaan siswa. Solusi yang diharapkan adalah guru dapat lebih optimal memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan meningkatkan kreativitas dalam mengelola fasilitas yang tersedia.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Pembelajaran IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses yang dirancang dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan diri, mulai dari aspek spiritual, pengendalian diri, sikap, kecerdasan, hingga keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun masyarakat. (Mataram et al., 2003) Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dirancang oleh guru melalui berbagai metode. Sementara itu, mengajar adalah kegiatan menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa agar dapat dipahami dan dikuasai. Pembelajaran sendiri merupakan bentuk kombinasi dari kegiatan belajar dan mengajar.

Dari sudut pandang psikologi, pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Baik belajar maupun pembelajaran mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bagi pendidik, peserta didik, maupun siapa saja yang berinteraksi



dengan lingkungannya demi pengembangan kompetensi. Agar proses pembelajaran berjalan sistematis, diperlukan perencanaan yang mencakup tujuan, materi, isi pelajaran, serta metode pencapaiannya, yang semuanya terangkum dalam sebuah kurikulum. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang berlangsung di lembaga Pendidikan. Menurut (Arfianawati, 2016) pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar yang kemudian menghasilkan perubahan perilaku maupun sikap. Pembelajaran terpadu juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan mengeksplorasi konsep (Asbar & Witarsa, 2020).

Selain itu, proses belajar menuntut guru untuk mengelola dan menata lingkungan belajar sehingga siswa terdorong untuk berkembang dan berpartisipasi secara optimal (*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa*, 2011). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses inti di dunia pendidikan yang bertujuan memperkuat pemahaman dan kemampuan siswa dalam konteks akademik. Di lingkungan sekolah, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut (Suprpti, 2021) juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran sehingga siswa mampu memenuhi kompetensi yang ditetapkan. Peran guru menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami pelajaran, guru perlu menerapkan variasi strategi mengajar agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kajian pustaka dengan menelusuri berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam konsep dasar IPAS, penerapan kurikulumnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pendekatan tersebut juga memudahkan peneliti dalam menemukan informasi terbaru yang dapat dijadikan landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal. Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau berbagai sumber yang relevan, baik dari penelitian sebelumnya maupun dokumen resmi yang dikeluarkan lembaga pendidikan. Jurnal ilmiah yang digunakan berisi hasil penelitian empiris mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, model pembelajaran berbasis proyek, serta hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan IPAS. Selain itu, buku ajar serta dokumen kurikulum turut dianalisis untuk memahami prinsip dasar dan tujuan utama pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pada bagian ini dilakukan penelaahan terhadap konsep dan teori yang bersumber dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka bertujuan untuk membangun landasan konsep atau teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur yang digunakan adalah teknik analisis, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dengan cara membandingkannya dengan data dari sumber lain, kemudian disimpulkan untuk memperoleh kebenaran serta kesimpulan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini, yang berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Menurut (Mutiar, 2025) berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, mayoritas penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih mendalam serta partisipasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh Rila, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati dan berinteraksi dengan fenomena alam, sehingga mampu memperkuat pemahaman konseptual mereka. Selain itu, menjelaskan bahwa pendekatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, melainkan juga melibatkan pengalaman praktis secara langsung.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Nastiti et al., 2022) mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk permainan edukatif “ular tangga” untuk menyampaikan materi siklus hidup hewan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi media ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, tetapi juga mampu meningkatkan ketertarikan belajar melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut (Rizky et al., 2022) dengan penelitiannya yang berjudul “ Video Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD” dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik serta gaya belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan, salah satunya, media video mampu mendorong motivasi dan membentuk karakter belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran IPA dapat dirancang secara inovatif dengan menjadikan lingkungan sebagai unsur penting dalam pengembangan media pembelajaran.

A. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS

Pemanfaatan lingkungan sekitar memiliki posisi penting dalam mendukung proses pembelajaran IPS di jenjang SD/MI. Sebagai sumber belajar, lingkungan memberikan gambaran nyata yang memudahkan peserta didik dalam memahami berbagai konsep sosial, budaya, ekonomi, dan geografis. Sejumlah kajian menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan mampu meningkatkan pemahaman siswa karena proses belajar dilakukan melalui pengalaman langsung. Sebagai contoh, pada materi interaksi sosial, siswa dapat diarahkan untuk mengamati aktivitas masyarakat di pasar tradisional, hubungan antara penjual dan pembeli, serta pola interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, unsur budaya lokal seperti upacara adat, perayaan daerah, maupun kesenian tradisional dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak untuk menghargai nilai-nilai budaya setempat dan memahami pentingnya pelestarian tradisi sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Lebih lanjut, dalam pembelajaran budaya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan pendokumentasian tradisi lokal atau melakukan pengamatan langsung terhadap praktik adat yang berkembang di lingkungan mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak, seperti pemetaan wilayah, sejarah lokal, maupun aktivitas ekonomi, menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar dalam proses pembelajaran.

Menurut (Rahmawati et al., 2024) Pemanfaatan lingkungan sekolah Adiwiyata sebagai sarana penguatan karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu membentuk dasar yang kuat bagi pengembangan karakter peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya sebatas sebagai program Adiwiyata, pemanfaatan lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai media penerapan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Hasil Penelitian (Cimahi & Kuningan, 2020) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas IV SDN 1 Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan” menyebutkan bahwa penerapan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran IPA dapat menciptakan suasana belajar



yang lebih menyenangkan. Hal ini karena lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaannya, seperti pengelolaan waktu yang kurang optimal serta rendahnya konsentrasi siswa.

B. Faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan lingkungan terhadap pembelajaran pada siswa.

Beragam faktor dapat menyebabkan munculnya hambatan belajar pada siswa dalam pembelajaran IPAS. Salah satu faktor yang berperan penting adalah dukungan keluarga. Peserta didik yang kurang memperoleh perhatian dari orang tua, baik berupa dorongan belajar maupun penyediaan sarana pendukung, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kondisi ini sering ditemukan pada siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah atau yang memiliki kepedulian terbatas terhadap pendidikan anak. Selain itu, lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya juga turut memengaruhi motivasi serta capaian belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, seperti adanya teman yang kurang memiliki semangat belajar atau sering mengganggu proses pembelajaran, dapat menurunkan konsentrasi siswa.

Selain faktor keluarga dan lingkungan sosial, strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap tingkat kesulitan belajar siswa. Metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual atau kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, apabila pembelajaran disampaikan secara monoton dan hanya berpusat pada metode ceramah, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh.

C. Dampak pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa

Salah satu manfaat utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas mendorong munculnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta meningkatkan keaktifan mereka dalam menggali informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kemampuan et al., 2016) pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar sekaligus menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar. Peserta didik yang memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan observasi dan eksperimen di alam cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi IPA serta memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui kerja kelompok dan berbagi hasil pengamatan, sehingga turut menunjang perkembangan kemampuan sosial dan komunikasi mereka.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan perlu disertai dengan proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan guna menjamin efektivitasnya. (Bendera & Berbasis, 2025) mengemukakan bahwa evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dapat membantu pendidik menilai sejauh mana pendekatan berbasis lingkungan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan perancangan instrumen penilaian yang selaras dengan karakteristik pembelajaran berbasis lingkungan, seperti penilaian keterampilan observasi, asesmen berbasis proyek, maupun portofolio siswa yang merefleksikan hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi lingkungan (Putu et al., 2020).

Menurut (Ilmiah & Madrasah, 2025) Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan objek-objek alam, seperti tumbuhan, air, dan tanah, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi IPA. Pendekatan ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Namun demikian, penerapan pembelajaran



berbasis lingkungan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya kompetensi guru, serta minimnya dukungan kebijakan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan bagi guru agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta perlunya pengembangan kebijakan yang mendukung penerapan pendekatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA, baik dalam hal pemahaman konsep maupun motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga merekomendasikan agar pihak sekolah dan pemerintah memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan guna mewujudkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lingkungan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS secara lebih mendalam. Pembelajaran berbasis lingkungan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan praktik langsung di luar kelas. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan juga membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca, kesiapan guru, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran agar potensi lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia (Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Undang-undang tersebut menekankan bahwa proses pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Pembelajaran berbasis lingkungan mendukung prinsip tersebut karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari kebijakan pendidikan nasional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan membentuk karakter siswa sejak usia dini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arfianawati, S. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS ETNOSAINS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*. 46–51.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). *Kajian literatur tentang penerapan*. 3, 225–236.
- Bendera, M., & Berbasis, N. (2025). *Analisis perancangan aplikasi pembelajaran sederhana mengenal bendera negara berbasis uml*. 1(5), 11–18.
- Cimahi, K., & Kuningan, K. (2020). *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa) siswa kelas iv sdn 1 cileuya kecamatan cimahi kabupaten kuningan*. 5.



- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR Asfiana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Fitriyani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Novi Selvia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Siti Fatonah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah langsung dengan objek , fenomena , dan proses alam yang relevan dengan materi IPA . 3 Melalui Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* 9(2), 741–753. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4362>
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia.*
- Kemampuan, T., Konsep, P., & Karakter, D. A. N. (2016). _____ 1. 2(2).
- Mataram, U., Lombok, K., & Pembelajaran, P. (2003). *PENDIDIKAN NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA IMPLEMENTATION OF LAW NUMBER 20 OF 2003 CONCERNING THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM IN IMPROVING THE LEARNING PROCESS AT SMAN 1 TANJUNG ,.* 13(2), 1–16.
- Mutiara, S. (2025). *URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS : MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI NILAI-NILAI AL- QUR ' AN.* 30–40.
- Nastiti, S. H., Putri, K. E., & Amirul, B. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga pada Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV Sekolah Dasar.* 3(1), 48–57. *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.* (2011). 1, 15–28.
- Putu, N., Krismony, A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD.* 3, 249–257.
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., Pribadi, R. A., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.* 11, 268–280.
- Rizky, K., Wiguna, A., Renda, N. T., & Yudiana, K. (2022). *IPA Kelas IV SD.* 10(3), 502–507.
- Suprpti, A. (2021). *Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun.* 1(1), 60–65.